

Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran AIR bagi Siswa SMP Negeri 1 Temanggung

Indah Wiharti SMP Negeri 1 Temanggung, Indonesia

Abstract

Hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Temanggung selama ini rendah, karena itu perlu dilakukan penelitian tindakan agar hasil belajar IPS meningkat. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, sumber data berupa data hasil belajar. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Setelah tindakan dilakukan dan data dianalisis hasil belajar mengalami peningkatan ke arah lebih baik dari kondisi awal ke kondisi akhir. Hasil penilaian pengetahuan, dari rata-rata 71 pada kondisi awal, menjadi 80 pada siklus 1, dan 81 di akhir siklus 2, ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 43,75% menjadi 62,5% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 90,63% di akhir siklus 2. Berdasarkan data tersebut disimpulkan hasil belajar meningkat setelah guru menerapkan pendekatan saintifik dengan model Pembelajaran AIR.

Keywords:

Hasil belajar IPS; Pendekatan Saintifik; Model Pembelajaran AIR

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah cita-cita mulia para pendiri bangsa sebagaimana dicantumkan pada pembukaan UUD'45. Selanjutnya pada pasal 31 UUD'45 disebutkan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru menjadi ujung tombak untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Selain guru, standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peranan penting untuk mengawal, mendorong, dan menilai keberhasilan guru dan sekolah dalam kegiatan pembelajarannya.

SMP Negeri 1 Temanggung merupakan salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Temanggung. Sekolah ini terletak di pusat kota, strategis, dan sangat mudah dijangkau dari wilayah sekitarnya. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 SMP Negeri 1 Temanggung telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama empat tahun, namun proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum sepenuhnya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kurikulum 2013. Guru masih merasakan adanya hambatan dan beberapa permasalahan. Strategi pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013.

Pembelajaran IPS selama ini belum berhasil sesuai harapan, sekalipun guru sudah menerapkan berbagai cara

pembelajaran namun masih perlu perjuangan agar kenyataan sesuai dengan harapan. Pada kenyataannya rata-rata siswa kesulitan di dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SMP Negeri 1 Temanggung menerapkan KKM 80, hasil belajar yang dicapai jauh dari KKM. Sebagai gambaran bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan adalah 71 dan secara klasikal ketuntasan belajar kelas VIIIF baru mencapai 43,75 %. Kondisi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa menuntut guru untuk mencari tahu penyebab permasalahan tersebut.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh usaha guru dalam memperbaiki proses pembelajarannya, guru perlu mengubah metode maupun model pembelajaran yang digunakan selama ini. Permasalahan yang dihadapi guru pada pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah belum menguasainya kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan menerapkan model-model pembelajaran yang kooperatif, kurangnya penguasaan materi, terbatasnya literatur yang dimiliki guru, pengalaman mengajar yang kurang, metode mengajar yang monoton, tidak menarik, belum dimanfaatkannya media dan alat peraga, serta model pembelajaran yang tidak tepat.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi guru menuntut keaktifan guru mengadakan perubahan yang mendasar dalam proses

pembelajarannya. Salah satu inovasi pembelajaran yang perlu dilakukan untuk materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan adalah melalui pendekatan saintifik dengan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Langkah-langkah ketika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan saintifik, guru melakukan inovasi dengan cara menerapkan model pembelajaran AIR. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara salah satu siswa diminta membaca materi pelajaran dengan suara lantang, siswa yang lain mendengarkan (tahap *auditory*), pada kegiatan mengumpulkan data dan menganalisis data, siswa diminta mencari dan menganalisis data sesuai pengetahuan yang dimiliki dan didiskusikan dengan teman satu kelompok. Pada saat itulah kegiatan *Intellectually* dilakukan dengan harapan siswa terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual seperti memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, dan mengerjakan perencanaan strategis. Sedangkan tahap *repetition* (mengulang) siswa diajak mengulang-ulang materi dengan cara tanya jawab atau pemberian kuis. Pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan, siswa lebih banyak menguasai konsep.

IDENTIFIKASI MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Mengapa hasil belajar IPS tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan siswa kelas VIIF rendah.
- b. Mengapa hasil belajar siswa harus selalu ditingkatkan. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas VIIF rendah.
- c. Bagaimana cara yang harus dilakukan agar hasil belajar siswa kelas VIIF meningkat.
- d. Apakah model pembelajaran yang diterapkan sudah tepat.
- e. Apakah guru selalu mengevaluasi kegiatan belajar mengajarnya.
- f. Apakah guru selalu berusaha memperbaiki kekurangannya dalam menyampaikan materi pelajaran.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, diajukan rumusan masalah adalah "bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran AIR bagi siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Temanggung?".

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran AIR bagi siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Temanggung.

METODE

Subyek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas di desain dengan dua siklus masing-masing siklus tiga kali pertemuan. Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 20 perempuan dan 12 laki-laki.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa nilai dari tes yang telah dikerjakan oleh siswa. Tes dilakukan untuk memperoleh nilai ulangan harian. Terdiri dari data Kondisi awal, data siklus 1, dan data siklus 2. Data kondisi awal diperoleh dari hasil ulangan harian yang telah dikerjakan siswa sebelum dilakukan tindakan. Data pada siklus 1 diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, berupa nilai tes hasil belajar pada saat dilakukan tindakan

penelitian pada siklus 1. Sedangkan data pada siklus 2 diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus 2, berupa nilai tes hasil belajar pada saat dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2.

Data sekunder diperoleh dari selain subyek penelitian, yaitu melalui dokumentasi diperoleh data nilai kondisi awal dan jumlah siswa yang diteliti, buku-buku literatur diperoleh data kajian teori yang mendukung penelitian dan penelitian-penelitian yang relevan diperoleh data melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes berbentuk tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk nilai hasil belajar. Sedangkan teknik non tes dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan siswa dalam diskusi dan mengomunikasikan hasil diskusi serta merekam aktifitas siswa dalam pembelajaran serta untuk mengetahui kemajuan proses pembelajaran.

Alat pengumpulan data

Dalam penelitian ini alat pengumpul data meliputi butir soal tes dan lembar observasi. Butir soal tes digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. Sedangkan lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam diskusi, mengomunikasikan hasil diskusi, merekam aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan untuk mengetahui kemajuan proses pembelajaran.

Analisa Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data yang pertama merupakan analisa data primer yaitu hasil belajar IPS yang berupa data kuantitatif. Hasil belajar IPS dianalisa dengan menggunakan diskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes kondisi awal dengan siklus 1, Siklus 1 dengan Siklus 2 dan tes kondisi awal dengan Siklus 2 dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, selanjutnya guru melakukan refleksi yaitu membuat kesimpulan berdasarkan diskriptif komparatif tersebut dan membuat ulasan serta menentukan tindak lanjut berdasarkan simpulan tersebut.

Analisis data yang kedua adalah analisis data sekunder, data ini diperoleh dari hasil observasi tindakan kemudian dianalisis dengan cara diskriptif kualitatif yaitu membandingkan proses pembelajaran pada kondisi awal dengan Siklus 1, Siklus 1 dengan Siklus 2 dan kondisi awal dengan Siklus 2 atau kondisi akhir, selanjutnya guru melakukan refleksi dari beberapa kejadian dalam proses pembelajaran dan menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Deskripsi hasil belajar kondisi awal sebelum penelitian dilakukan rata-rata siswa kesulitan di dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Negeri 1 Temanggung menerapkan KKM 80, hasil belajar yang dicapai jauh dari KKM. Hal itu disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, hal ini menyebabkan siswa kurang fokus, kurang bersemangat, banyak yang bermain-main ataupun bersenda gurau, tidak serius dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Sebagai gambaran hasil belajar siswa pada kondisi awal rata-rata 71, adapun data hasil belajar pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Kondisi Awal

No.	Uraian	Hasil
1.	Nilai tertinggi	83
2.	Nilai terendah	52
3.	Rata-rata ulangan harian	71

4.	Siswa yang tidak tuntas	18
5.	Ketuntasan klasikal	43.75%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa perolehan nilai ulangan harian sebelum penelitian tindakan dilakukan masih rendah, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83, nilai terendah 52, rata-rata kelas 71, 18 siswa dari 32 siswa di kelas VIIIF tidak tuntas belajar, atau ketuntasan ideal yang diharapkan baru mencapai 43,75%. Selain data hasil belajar, data keterampilan dalam mengomunikasikan hasil diskusi pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi masih rendah, hanya ada satu siswa (3,125%) memperoleh nilai 90-100 dengan kriteria sangat terampil, 12 siswa (37,5%) memperoleh nilai 80-89 (kriteria terampil), dan 19 siswa (59,375%) memperoleh nilai 70-79 (kriteria cukup terampil). Masih banyaknya siswa yang kurang terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi tersebut menjadi salah satu pertimbangan perlunya dilakukan inovasi pembelajaran.

Deskripsi Siklus 1

Pertama, perencanaan tindakan (planning), pada tahap ini guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar kerja siswa, lembar penilaian, lembar pengamatan guru dan siswa, serta membuat

Tabel 2. Data Nilai Keterampilan Pada Kondisi Awal

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat terampil	90-100	1	3.125
2.	Terampil	80-89	12	37.5
3.	Cukup terampil	70-79	19	59.375
4.	Kurang terampil	60-69	0	0
Jumlah			32	100

kisi-kisi, butir soal, dan norma penilaian. Kegiatan lain yang direncanakan oleh guru adalah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada teman sejawat sebagai observer dalam penelitian.

Kedua, pelaksanaan tindakan (Acting), pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yaitu tiga kali pertemuan, pertemuan pertama hari Jum'at, 10 Februari 2017, pertemuan kedua hari Selasa, 14 Februari 2017, dan pertemuan ketiga hari Jum'at, 17 Februari 2017. Materi pelajaran yang akan dibahas adalah aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, pada pertemuan 1 materi kegiatan ekonomi produksi, pertemuan 2 materi kegiatan ekonomi konsumsi, dan pertemuan 3 terdiri dari satu jam pelajaran untuk mempelajari materi kegiatan ekonomi distribusi dilanjutkan satu jam berikutnya penilaian. Tindakan yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini: pada kegiatan pendahuluan (10 Menit)

guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, mengajak siswa memperhatikan kegiatan jual beli, dan dilanjutkan tanya jawab sederhana. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran dan teknik penilaian melalui pendekatan saintifik dengan model AIR (*Auditory, Intellectually, dan Repetition*). Guru menginformasikan topik atau indikator yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok terdiri dari 5-6 orang.

Pada kegiatan inti, untuk tahap mengamati, siswa diminta membuka buku siswa hal 145 atau buku pendamping IPS lainnya hal 26. Guru menunjuk siswa untuk membaca dengan keras sebagian materi kegiatan produksi, siswa yang lain menyimak (tahap *Auditory*). Tahap menanya, guru meminta setiap kelompok membuat pertanyaan, memberi kesempatan salah satu anggota kelompok membacakan soal yang telah disusun, mengarahkan siswa untuk merumuskan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyeleksi pertanyaan, dan menambahkan pertanyaan yang belum ditanyakan oleh siswa sesuai dengan

indikator pembelajaran (guru menyiapkan kuis), selanjutnya guru membagikan lembar kegiatan. Tahap mengumpulkan informasi, siswa diberikan penjelasan singkat bahwa pada tahap *Intellectually* diharapkan siswa menggali pengetahuan dengan saling bertukar pikiran dan saling tanya jawab. Setiap siswa dalam satu kelompok saling bekerja sama mengumpulkan informasi/data untuk menjawab atau menyelesaikan LK yang diberikan oleh guru.

Pada tahap menalar/mengasosiasi (masih pelaksanaan tahap *Intellectually*) setiap siswa mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Secara bersama-sama siswa merumuskan secara tertulis jawaban yang sudah disepakati dari hasil diskusi kelompok. Setiap siswa diminta untuk memahami konsep-konsep IPS yang dipelajari dengan cara tanya jawab antar anggota kelompok untuk memastikan setiap siswa menguasai konsep dengan benar.

Tahap berikutnya mengomunikasikan, pada tahap ini merupakan pelaksanaan tahap *Repetition*. Pada tahap repetisi setiap kelompok diminta untuk saling memberi pertanyaan secara bergantian dengan kuis yang telah di siapkan oleh guru, tujuannya agar siswa memahami dan hafal konsep-konsep penting IPS. Agar berjalan dengan lancar guru membuat skenario pelaksanaan repetisi sebagai berikut: Kelompok 1 akan berpasangan dengan kelompok 4, kelompok

2 berpasangan dengan kelompok 5, kelompok 3 berpasangan dengan kelompok 6. Kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing kelompok menukarkan lembar kegiatan yang telah dikerjakan dengan kelompok pasangannya, sebagai contoh kelompok 1 yang berpasangan dengan kelompok 4, kelompok 1 berperan sebagai penanya dan kelompok 4 berperan sebagai pembahas, dan sebaliknya berganti peran setelah semua pertanyaan selesai dijawab, mereka akan saling menguji penguasaan materi yang dipelajarinya dengan memberikan pertanyaan berdasarkan lembar kerja yang telah dikerjakan. Kegiatan pembelajaran hari itu tampak serius, kelas terasa hening, namun ketika tiba pelaksanaan repetisi siswa semangat untuk maju ke depan kelas. Mereka antusias menyampaikan materi yang dipelajari, sebagian besar siswa menyatakan senang dengan pembelajaran hari ini sekalipun ketika maju di depan kelas banyak konsep yang lupa karena kurang percaya diri, minder, dan tidak konsentrasi.

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan informasi yang telah di dapat, melakukan refleksi, dan meminta siswa untuk mempelajari materi kegiatan konsumsi untuk pertemuan yang akan datang. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan doa. Pertemuan 2 dilaksanakan hari selasa tanggal 14 Februari 2017, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sama

dengan kegiatan pada pertemuan 1. Pada pertemuan 3, hari jumat 17 Februari 2017 kegiatan dibagi menjadi dua yakni satu jam pelajaran untuk membahas materi dan satu jam pelajaran untuk ulangan akhir siklus 1. Ulangan harian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siklus 1.

Ketiga, pengamatan (*Observing*), berdasarkan pengamatan peneliti maupun kolaborator pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran AIR berjalan lancar dan sesuai rencana, siswa semangat mengikuti setiap tahapan kegiatan. Hasil belajar siswa pada akhir siklus 1 dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus 1

No.	Uraian	Hasil
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	50
3.	Rata-rata ulangan harian	80
4.	Siswa yang tidak tuntas	12
5.	Ketuntasan klasikal	62.50%

Berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah 50, rata-rata kelas 80 (dengan demikian telah mencapai KKM), namun ketuntasan klasikal baru mencapai 62,50% hal ini masih jauh dari ketuntasan ideal yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu minimal 85%. Masih terdapat 12 siswa yang tidak tuntas belajar, sehingga tugas guru mengantarkan siswa tersebut untuk semangat belajar sampai dapat mencapai KKM.

Menurut Hamalik (2015), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan hasil belajar dalam pembelajaran di sekolah sering disebut prestasi belajar, menurut Kamus besar bahasa Indonesia (2014: 1001) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan

nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar

siswa secara berkesinambungan, sedangkan tujuan pendidik melakukan penilaian hasil belajar antara lain mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan penguasaan kompetensi, menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, dan memperbaiki proses pembelajaran (Permendiknas No. 104 Tahun 2014). Sedangkan data nilai keterampilan siswa pada akhir siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa keberanian siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi ke depan kelas dengan cara saling Tanya jawab materi yang dipelajari meningkat kearah lebih baik

Tabel 4. Data nilai keterampilan siklus 1

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat terampil	90-100	3	9.375
2.	Terampil	80-89	22	68.75
3.	Cukup terampil	70-79	7	21.875
4.	Kurang terampil	60-69	0	0
Jumlah			32	100

dibandingkan kondisi awal, pada kriteria sangat terampil (rentang nilai 90-100) terdapat 3 siswa (9,375%), terampil (rentang nilai 80-89) 22 siswa (68,75%), dan cukup terampil (rentang nilai 70-79) 7 siswa atau 21,875%. Dengan data tersebut masih ada 7 siswa yang perlu mendapatkan perhatian dan motivasi agar mereka dapat terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi.

Keempat, Refleksi, berdasarkan data hasil belajar dan hasil pengamatan bersama kolaborator pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran AIR masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, hal ini karena masih ada 12 siswa belum tuntas belajar dan ketuntasan klasikal belum mencapai ketuntasan ideal yang diharapkan yaitu minimal 85%, serta masih ada 7 siswa cukup terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi.

Deskripsi Siklus 2

Pertama, perencanaan tindakan (*planning*), kegiatan pembelajaran siklus 2 masih menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran AIR, langkah-langkah yang dilakukan guru sama dengan

siklus 1, pada tahap perencanaan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar kerja siswa, lembar penilaian, lembar pengamatan guru dan siswa, serta membuat kisi-kisi, butir soal, dan norma penilaian. Kegiatan lain yang direncanakan oleh guru adalah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk siklus 2 kepada teman sejawat sebagai observer dalam penelitian, serta mendiskusikan kegiatan perbaikan KBM demi sempurnanya hasil siklus 2.

Kedua, Pelaksanaan tindakan (*Acting*), pelaksanaan tindakan pada siklus 2 sesuai dengan rencana yaitu tiga kali pertemuan, pertemuan pertama hari Selasa, 21 Februari 2017, pertemuan kedua hari jum'at, 24 Februari 2017, dan pertemuan ketiga hari Selasa, 28 Februari 2017. Materi pelajaran yang akan dibahas dalam KBM untuk pertemuan 1 materi permintaan dan penawaran, pertemuan 2 materi harga, dan pertemuan 3 terdiri dari satu jam pelajaran untuk mempelajari materi pembentukan harga pasar dilanjutkan satu jam berikutnya penilaian. Tindakan yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menerapkan

pendekatan saintifik dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana telah dilakukan pada siklus 1 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan untuk memotivasi siswa guru mengajak siswa memperhatikan permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal. Tidak lupa guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran dan teknik penilaian. Guru menginformasikan topik atau indikator yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok terdiri dari 5-6 orang.

Pelaksanaan Pembelajaran pada kegiatan inti, pada tahap mengamati, siswa diminta membuka buku siswa hal 156 atau buku pendamping IPS lainnya hal 47. Guru menunjuk siswa untuk membaca dengan keras sebagian materi permintaan dan penawaran, siswa yang lain menyimak (tahap *Auditory*). Tahap menanya, guru meminta setiap kelompok membuat pertanyaan. Guru menyeleksi pertanyaan, menambahkan pertanyaan yang belum ditanyakan oleh siswa sesuai dengan indikator pembelajaran (guru menyiapkan kuis), selanjutnya guru membagikan lembar

kegiatan. Tahap mengumpulkan informasi, siswa diberikan penjelasan singkat bahwa pada tahap *Intellectually* diharapkan siswa untuk menggali pengetahuan dengan saling bertukar pikiran dan saling tanya jawab mengenai materi yang harus diselesaikan.

Pada tahap menalar/mengasosiasi (masih pelaksanaan tahap *Intellectually*) setiap siswa mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Secara bersama-sama siswa merumuskan secara tertulis jawaban yang sudah disepakati dari hasil diskusi kelompok. Setiap siswa diminta untuk memahami konsep-konsep IPS yang dipelajari dengan cara tanya jawab antar anggota kelompok untuk memastikan setiap siswa menguasai konsep dengan benar.

Tahap berikutnya mengomunikasikan, pada tahap ini merupakan pelaksanaan tahap *Repetition*. Pada tahap repetisi setiap kelompok diminta untuk saling memberi pertanyaan secara bergantian dengan kuis yang telah di siapkan oleh guru, tujuannya agar siswa memahami dan hafal konsep-konsep penting IPS. Skenario pelaksanaan repetisi (sama dengan pelaksanaan siklus 1), Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 berjalan jauh lebih baik, siswa antusias mengikuti pembelajaran sekalipun pembelajaran tampak serius, kelas terasa hening, namun ketika tiba pelaksanaan repetisi siswa semangat untuk maju ke depan kelas. Mereka antusias menyampaikan

materi yang dipelajari, sebagian besar siswa menyatakan senang dengan pembelajaran hari ini. Perlu diketahui juga bahwa siswa yang kurang percaya diri, minder, dan tidak konsentrasi pada siklus sebelumnya sudah tidak dijumpai lagi, hal ini terlihat ketika masing-masing kelompok berebut maju ke depan kelas terlebih dahulu, untuk itu guru memandu secara adil dan memberi kesempatan kepada kelompok yang paling aktif untuk tampil pertama.

Setelah tahap mengomunikasikan selesai, kegiatan berikutnya adalah kegiatan penutup, guru menanyakan informasi yang telah di dapat dalam kegiatan tanya jawab dengan kelompok lain. Melakukan refleksi dan memberikan pesan moral pada siswa atas materi yang sudah dipelajarinya dan meminta siswa untuk mempelajari materi harga untuk pertemuan yang akan datang. Guru memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi hasil belajar dan menutup pembelajaran hari ini dengan doa.

Pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 24 Februari 2017, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sama dengan kegiatan pada pertemuan 1. Guru melaksanakan tahap-tahap pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran AIR. Kegiatan pembelajaran mulai tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berjalan sesuai rencana. Pembelajaran berlangsung lebih tertib, siswa

semangat untuk menjawab setiap kuis yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 3 (dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2017) dibagi menjadi dua kegiatan yakni satu jam pelajaran untuk membahas materi dengan menerapkan tindakan seperti pada pertemuan 1 dan 2, serta satu jam pelajaran untuk ulangan akhir siklus 2. Ulangan harian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siklus 2.

Ketiga, Pengamatan (*Observing*), selama proses pembelajaran siklus 2, berdasarkan pengamatan guru maupun kolaborator pembelajaran melalui pendekatan saintifik melalui model AIR berjalan lancar, lebih baik dibandingkan KBM sebelumnya, siswa semangat mengikuti setiap tahapan kegiatan. Hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran AIR pada akhir siklus 2 dapat dilihat tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Pada Siklus 2

No.	Uraian	Hasil
1.	Nilai tertinggi	95
2.	Nilai terendah	50
3.	Rata-rata ulangan harian	81
4.	Siswa yang tidak tuntas	3
5.	Ketuntasan klasikal	90.63%

Tabel 5 menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa diakhir siklus 2 adalah 95, nilai terendah 50, rata-rata kelas 81 (telah melebihi KKM), ketuntasan klasikal mencapai 90,63%, hal ini berarti diakhir siklus 2 ketuntasan belajar klasikal telah melampaui

Tabel 6. Data Nilai Keterampilan Siklus 2

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat terampil	90-100	5	15.625
2.	Terampil	80-89	24	75
3.	Cukup terampil	70-79	3	9.375
4.	Kurang terampil	60-69	0	0
Jumlah			32	100

ketuntasan ideal yang diharapkan dalam penelitian yaitu minimal 85%. Diakhir siklus 2 ada 3 siswa yang tidak tuntas belajar, tugas guru mengantarkan 3 siswa tersebut untuk tetap semangat dalam belajar sampai dapat mencapai KKM. Sedangkan data keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keberanian siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi dengan cara saling tanya jawab materi yang dipelajari meningkat kearah lebih baik dibandingkan sebelumnya, pada kriteria sangat terampil (rentang nilai 90-100) terdapat 5 siswa (15,625%), terampil (rentang nilai 80-89) 24 siswa (75%), dan cukup terampil (rentang nilai 70-79) 3 siswa atau 9,375%. Dengan data tersebut masih ada 3 siswa yang perlu mendapatkan perhatian dan motivasi agar mereka dapat terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi.

Keempat, Refleksi, berdasarkan data hasil belajar dan hasil pengamatan bersama kolaborator pembelajaran berjalan lancar dan sesuai harapan, diakhir siklus 2 rata-rata hasil belajar telah mencapai KKM, dan ketuntasan belajar secara klasikal telah

melampaui kriteria ketuntasan ideal yang diinginkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa dan uraian pada deskripsi kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2, selanjutnya peneliti melakukan analisa data lebih lanjut dengan cara membandingkan hasil pada kondisi awal dengan hasil siklus 1, hasil siklus 1 dengan siklus 2 dan hasil kondisi awal dengan siklus 2. Data hasil belajar dan hasil penilaian keterampilan disajikan pada tabel 7.

Berdasarkan data pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIIF meningkat. Pada kondisi awal perolehan nilai tertinggi siswa 83, setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 nilai tertinggi 100, dan 95 diakhir siklus 2. Sedangkan nilai terendah pada kondisi awal 52, siklus 1 dan siklus 2 nilai terendah 50. Rata-rata hasil ulangan harian siswa meningkat, pada kondisi awal rata-rata kelas 71 meningkat menjadi 80 pada siklus 1 dan diakhir siklus 2 menjadi 81. Banyaknya siswa yang belum tuntas belajar juga mengalami penurunan, pada kondisi awal terdapat 18 siswa, siklus 1 terdapat 12 siswa, dan di akhir siklus 2 tinggal 3 siswa. Demikian juga untuk

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

No.	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai tertinggi	83	100	95
2.	Nilai terendah	52	50	50
3.	Rata-rata ulangan harian	71	80	81
4.	Siswa yang tidak tuntas	18	12	3
5.	Ketuntasan klasikal	43,75%	62,50%	90,63%

ketuntasan belajar secara klasikal, pada kondisi awal baru mencapai 43,75%, setelah guru melakukan tindakan meningkat menjadi 62,50% pada siklus 1, dan diakhir siklus 2 mencapai 90,63% (telah melampaui ketuntasan belajar ideal yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85%). Salah satu kelebihan model pembelajaran ini adalah terletak pada Repetition yaitu mengulang-ulang materi yang sedang dipelajari dengan cara tanya jawab dengan kuis yang telah disediakan, sebelum pelaksanaan repetisi semua siswa belajar menghafal konsep-konsep baru, memahami, kemudian mengutarakan konsep yang dipelajari tersebut dalam dunia nyata. Materi IPS yang berupa konsep-konsep yang sulit di ingat dengan model pembelajaran ini apa yang dipelajari siswa akan lebih banyak diingat.

Selain data hasil penilaian pengetahuan, diperoleh juga data penilaian keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi. Berikut ini akan diperbandingkan keterampilan siswa mengomunikasikan hasil diskusi pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 (Lihat tabel 8).

Berdasarkan data pada tabel 8, disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan model

pembelajaran AIR berpengaruh terhadap pencapaian penilaian keterampilan siswa, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memiliki kriteria cukup terampil dalam pembelajaran kondisi awal sejumlah 19 siswa, pada siklus 1 menurun menjadi 7 siswa, dan diakhir siklus 2 tinggal 3 siswa. Demikian juga pada kriteria terampil, semula pada kondisi awal terdapat 12 siswa terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi diakhir siklus 1 menjadi 22 siswa, dan pada akhir siklus 2 meningkat menjadi 24 siswa. Pada kriteria sangat terampil pada kondisi awal hanya ada 1 siswa, siklus 1 ada 3 siswa dan di akhir siklus 2 meningkat menjadi 5 siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan bagi siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 2 Tahun 2016/2017. Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian sebelumnya seperti Peningkatan Hasil Belajar IPS Tentang Dinamika Interaksi Manusia Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Temanggung Pada

Tabel 8. Rekapitulasi Data Penilaian Keterampilan Pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

No.	Kriteria	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Sangat terampil	1	3	5
2.	Terampil	12	22	24
3.	Cukup terampil	19	7	3
4.	Kurang terampil	0	0	0
Jumlah		32	32	32

Semester 2 Tahun 2014/2015 oleh Indah Wiharti, Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui Problem Based Learning: Studi eksperimen kuasi di kelas IV SDN 2 Gebangmekar dan SDN 3 Gebangmekar Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2014/2015 oleh Dwi Sulistyowarni, dan Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model siklus belajar dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk oleh Afif Kurniawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan landasan teoretis yang diajukan dan berdasarkan data empirik diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah guru menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran AIR. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian, pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan diperoleh nilai tertinggi 83, nilai terendah 52 dan rata-rata 71 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 43,75 %, setelah guru melakukan tindakan melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran AIR

hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 50, dan rata-rata 80, sedangkan ketuntasan belajar klasikalnya baru mencapai 62,50%, dan pada siklus 2 diperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 50, dan rata-rata 81, sedangkan ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 90,63%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar (2015), *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke Tujuh belas. Jakarta: Bumi Aksara
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014. *Penilaian Kurikulum 2013*.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV Cetakan ke Tujuh. Jakarta: Gramedia